

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai misi untuk membentuk warga negara yang cerdas, kreatif, dan partisipatif. (Cholisin, 2000: 23). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka jelaslah bahwa karakteristik mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang menekankan siswa agar menjadi warga negara yang cerdas dan partisipatif. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran PKn di sekolah harus melibatkan siswa agar berperan secara aktif serta partisipatif.

Agar siswa ikut aktif dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran, maka guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang mengajak siswa terlibat lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran, namun kebanyakan guru yang mengajar tidak menggunakan strategi pembelajaran yang menarik peserta didik untuk tertarik dan berminat mengikuti proses pembelajaran PKn. Penelitian dari Wiga Arini di SMA N Kab. Magelang (2012: 2) menyebutkan bahwa guru PKn masih banyak menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran PKn, sehingga menjadikan PKn menjadi mata pelajaran yang kurang diminati, akibatnya siswa sulit untuk mengetahui dan memahami mata pelajaran PKn. Selain itu, dalam Penelitian Ianatul Khoiriyah (2012: 3) menyatakan bahwa saat ini metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru hanya menerapkan metode

ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran dan berdampak pula pada nilai prestasi siswa.

Dari dua Penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa banyak sebagian guru yang masih menggunakan cara konvensional dalam memberi materi pelajaran kepada siswa yaitu salah satunya adalah metode pembelajaran ceramah. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sedikit.

Menurut Bermawi Munthe (2009: 61) selama ini strategi ceramah cenderung membuat kelas monoton, doktriner, dan sulit membuat siswa menentukan gagasan serta strategi ceramah membuat guru cenderung bersifat otoriter. Oleh karena itu, sangat jelaslah bahwa metode ceramah kurang melibatkan siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menuntut pembaharuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia berusaha meningkatkan kualitasnya dengan melakukan berbagai upaya pembaharuan pendidikan seperti pembaharuan dalam bidang kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran serta pembangunan fisik pendidikan. Kesemuanya itu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan agar lebih baik lagi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar siswa ikut aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran adalah dengan melakukan pembaharuan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang dipilih oleh

guru dalam mengajar. Strategi pembelajaran perlu dikembangkan oleh guru agar proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan peserta didik menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Seperti yang dinyatakan oleh Wina Sanjaya (2010: 126) bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian tersebut, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran harus memiliki strategi-strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru merupakan komponen yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ketika materi akan diajarkan, maka guru harus mampu menyampaikannya dengan kreatif dan inovatif, sehingga siswa mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi tertarik dan senang untuk mengikuti proses belajar mengajar. Meski demikian, guru hanya sebagai fasilitator yang berperan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk siswa.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 dalam lampirannya menjelaskan bahwa mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter. Selain itu, Pasal 37 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan

Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang penting dan tidak bisa diremehkan.

Selama ini metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih bersifat sentralistik sehingga guru kurang melibatkan siswa secara aktif, seperti yang dikemukakan Numan Somantri (2001:304) bahwa para guru PKn masih menggunakan cara tradisional yaitu ceramah. Hal itu juga yang terjadi di SMP N 5 Sleman, dimana guru PKn masih menggunakan metode pembelajaran ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa. Berdasarkan hasil laporan KKN PPL dari Dwi Ambar Rini (2012) di SMP N 5 Sleman, terlihat bahwa ada beberapa siswa yang kurang antusias terhadap materi yang disampaikan, kebiasaan peserta didik yang selalu ramai di dalam kelas apabila diminta mengerjakan tugas di kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PKn.

Proses pembelajaran PKn yang demikian itu masih belum bisa melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga daya ingat dan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran masih kurang dan mempengaruhi prestasi belajar mereka. Prestasi belajar PKn siswa di sekolah dapat dijadikan indikator seberapa jauh siswa mengetahui dan memahami isi materi pelajaran PKn. Dengan demikian, prestasi belajar menentukan kualitas siswa dalam pembelajaran PKn. Jika prestasinya

tinggi, maka kualitas siswa tinggi, begitupun sebaliknya. Di SMP N 5 Sleman, prestasi belajar PKn masih cenderung dalam kategori rendah. Di lihat dari nilai ulangan harian dan nilai ujian semester, sebagian besar siswa rata-rata nilainya hanya mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Menurut Penelitian Rintis Adelia Ningrum (2012: 3) pengajaran PKn dengan menggunakan metode ceramah membuat siswa beranggapan bahwa mata pelajaran PKn membosankan yang mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran PKn. Selain itu, nilai mata pelajaran PKn juga masih sangat rendah. Hal ini nampak pada saat diadakan ulangan harian terhadap siswa, masih banyak siswa yang nilainya kurang dari batas minimal kriteria ketuntasan. Alasan itu mengakibatkan siswa kurang termotivasi terhadap mata pelajaran PKn.

Seperti apa yang dikemukakan oleh Numan Somantri (2001: 307) bahwa sebagian besar bahan pelajaran PKn disajikan dalam bentuk hafalan. Jika proses pembelajaran menggunakan metode ceramah yang tidak melibatkan siswa secara aktif ikut dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa akan mudah lupa dan pemahamannya akan mata pelajaran PKn juga sedikit. Hal ini berpengaruh pada hasil prestasi belajar mereka yang rendah. Metode ceramah dirasakan kurang efektif diterapkan dalam mata pelajaran PKn. Untuk mengatasi hal ini, guru seharusnya menggunakan strategi pembelajaran yang variatif yang mampu melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti

proses pembelajaran secara antusias sehingga nantinya akan berpengaruh juga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran PKn adalah melalui strategi pembelajaran aktif model *college ball*. Hisyam (2008: xvi-xvii) menjelaskan bahwa pembelajaran model *college ball* mengajak siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, metode ini merupakan upaya untuk memicu adanya motivasi dan semangat belajar dan pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang telah dipelajari dan pembelajaran yang telah diajarkan di dalam kelas. Strategi ini digunakan untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi dan meringkas poin-poin kunci pembelajaran di kelas. Strategi ini sangat cocok digunakan untuk mata pelajaran yang bersifat pemahaman seperti PKn.

Seperti yang dikemukakan Melvin L. Silberman (2009: 2) cara belajar dengan mendengarkan maka akan lupa, belajar dengan cara mendengarkan dan melihat maka akan ingat sedikit, belajar dengan cara mendengarkan, melihat, dan mendiskusikan dengan teman lain maka akan paham. Belajar dengan cara mendengarkan, melihat, dan mendiskusikan dengan teman lain, serta melakukan maka akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, dan belajar dengan cara mengajarkannya kepada orang lain maka akan menguasainya. Pernyataan tersebut merupakan awal dari konsep belajar aktif.

Dengan menggunakan strategi tersebut siswa mendapat kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Sehingga, dengan strategi pembelajaran ini siswa akan mudah mengingat, memahami dan menguasai mata pelajaran PKn secara utuh. Hal inilah yang tidak didapatkan dalam strategi pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu ceramah. Salah satu alasan peneliti memilih strategi ini karena dirasa masih belum banyak diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya di SMP N 5 Sleman. Guru masih senang menggunakan metode klasikal yaitu ceramah. Jadi melalui strategi pembelajaran ini bisa kita ketahui pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKn. Selain itu, alasan lainnya yaitu bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan kemampuan berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *college ball* di SMP N 5 Sleman terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Strategi pembelajaran ini mengajak siswa untuk ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *college ball* diharapkan motivasi belajar PKn siswa akan tinggi dan nantinya berdampak pula pada prestasi belajar PKn yang tinggi juga. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *College Ball* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas VIII SMP N 5 Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, timbul beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang variatif.
2. Metode ceramah masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran PKn.
3. Motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan masih rendah.
4. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah.
5. Strategi pembelajaran model *college ball* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran PKn di SMP N 5 Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas serta keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada beberapa aspek saja, yaitu belum diperolehnya data empirik mengenai :

1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *college ball* terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 5 Sleman.
2. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *college ball* terhadap prestasi belajar siswa di SMP N 5 Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *college ball* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Sleman?
2. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *college ball* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk :

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *college ball* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Sleman.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *college ball* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada khususnya dalam mata pelajaran PKn dan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dan memberi kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn menggunakan strategi pembelajaran *college ball*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih aktif memilih berbagai strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar terhadap mata pelajaran PKn sehingga prestasi belajarnya akan tinggi.